

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penelitian dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang memberikan gambaran fenomena atau data dalam bentuk tabel, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk yang lain. Yang pada umumnya hanya memberikan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya dengan tidak membuat generalisasi dari data tersebut. Adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	.17	2.56	1.3937	.75712
CAR	40	10.60	16.46	13.7385	1.46946
PPAP	40	2.08	4.33	2.9865	.59565
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa:

- a. Variabel dependen ROA menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 40 sampel. Dengan nilai mean atau rata-rata yang dimiliki 1,3937. Nilai minimum 0,17 terdapat pada triwulan 4 tahun 2014 dan nilai maximum 2,56 pada triwulan 1 tahun 2013. Dengan Std. Deviation 0,75712 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel ROA adalah +0,75712,

sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel ROA adalah -0,75712.

- b. Variabel independen CAR berjumlah 40 sampel. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 13,7385. Nilai minimum 10,60 terdapat pada triwulan 4 tahun 2010 dan nilai maximum 16,46 pada triwulan 3 tahun 2018. Dengan Std. Deviation sebesar 1.46946 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel CAR adalah +1.46946, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel CAR adalah -1.46946
- c. Variabel independen PPAP berjumlah 40 sampel. Dengan nilai mean sebesar 2,9865. Nilai minimum sebesar 2,08 terdapat pada triwulan 1 tahun 2018 dan nilai maximum 4,33 pada triwulan 3 tahun 2009. Dengan nilai Std. Deviation sebesar 0.59565 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel PPAP adalah +0.59565, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel PPAP adalah -0.59565.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk melihat normalitas dengan membandingkan probabilitas (p) dengan taraf signifikan (α) 0.05. Apabila $p > 0.05$ maka terdistribusi normal atau sebaliknya. Berdasarkan pengujian dengan SPSS 22 diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66684049
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.095
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.200. Dengan demikian nilai probabilitas sebesar $0.200 > 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan jika nilai tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.606	1.537		1.044	.303		
CAR	-.109	.084	-.211	-1.300	.202	.793	1.261
PPAP	.430	.207	.338	2.081	.044	.793	1.261

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance CAR sebesar 0.793 dan VIF 1.261, sama halnya PPAP dengan nilai tolerance 0.793 dan VIF 1.261. Hasil tersebut menunjukkan nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka variabel penelitian dianggap bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.224	.182	.68463	.250

a. Predictors: (Constant), PPAP, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 nilai Durbin Watson yaitu 0.250, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq 0.250 \leq +2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.895	.800		2.370	.023
CAR	-.061	.044	-.246	-1.389	.173
PPAP	-.171	.107	-.282	-1.589	.121

a. Dependent Variable: Abs_ress

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.3 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas.

e. Uji Linieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.783	.31696849

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual(-2), CAR, PPAP, Unstandardized Residual(-1)
Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil Uji linieritas menggunakan metode uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan R² sebesar 0,806 dengan jumlah n=40, maka $c_2 \text{ hitung} = 40 \times 0,806 = 32,24$. Kemudian nilai c_2 hitung dibandingkan dengan nilai c_2 tabel dengan $df(n-k)$, $40-3=37$ dengan tingkat signifikan 0,05 didapatkan nilai c_2 tabel sebesar 52,19. Dari hasil didapatkan $c_2 \text{ hitung } 32,24 \leq c_2 \text{ tabel } 52,19$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah linier.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier bergada digunakan untuk menggambarkan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara

variabel independen dan dependen. Regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.606	1.537		1.044	.303
CAR	-.109	.084	-.211	-1.300	.202
PPAP	.430	.207	.338	2.081	.044

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2020

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas.

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan tabel diatas diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\mathbf{ROA = 1.606 - 0.109X1 + 0.430X2}$$

Untuk menginterpretasi hasil data analisis tersebut, dapat diterangkan:

- a. Konstanta 1.606 dengan parameter positif menunjukkan bahwa bila tidak ada variabel CAR dan PPAP, ROA tetap meningkat
- b. Koefisien regresi CAR sebesar -0.109, artinya jika CAR naik 1% maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -0.109, dan sebaliknya.
- c. Koefisien regresi PPAP sebesar 0.430, artinya jika PPAP naik 1% maka akan mempengaruhi kenaikan ROA sebesar 0.430, dan sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.224	.182	.68463

a. Predictors: (Constant), PPAP, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2020

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan R^2 sebesar 0,224. Hal ini berarti bahwa 22,4% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR dan PPAP, sedangkan sisanya yaitu 77.6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

b. Uji T

Uji t menunjukkan terhadap pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Karakteristik uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikan $t_{hitung} < \alpha (0,05)$ dan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$,

Tabel 4.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.606	1.537		1.044	.303
CAR	-.109	.084	-.211	-1.300	.202
PPAP	.430	.207	.338	2.081	.044

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: data diolah, 2020

Dari hasil tabel 4.9 diatas dapat diketahui hasil uji t variabel CAR dan PPAP terhadap ROA

- 1) Hasil Uji T variabel CAR diketahui nilai t_{hitung} (-1,300) lebih kecil dari t_{tabel} (0,68067) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,202 > 0,05$, oleh karena itu hasil ini dapat diketahui bahwa CAR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.
- 2) Hasil Uji T variabel PPAP diketahui nilai t_{hitung} (2,081) lebih besar dari t_{tabel} (0,68067) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,044 < 0,05$, dengan demikian hasil ini dapat diketahui bahwa PPAP berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan baik. adapun hasil uji F didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.014	2	2.507	5.348	.009 ^b
	Residual	17.342	37	.469		
	Total	22.356	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PPAP, CAR

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan dengan program SPSS, diperoleh signifikansi sebesar $(0.009) < 0,05$, hal ini menunjukkan model dalam penelitian baik karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri” maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk variabel CAR menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,300 lebih kecil dari t_{tabel} 0.68067. Dengan nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,202 yang nilainya lebih besar daripada $\alpha=0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan dalam penelitian bahwa kenaikan rasio CAR menandakan bahwa semakin meningkat pula profitabilitas yang dimiliki.

Tidak signifikannya CAR terjadi dikarenakan adanya peraturan BI yang mewajibkan bank menjaga CAR dengan ketentuan 8%. Kondisi ini mengakibatkan bank harus selalu menjaga agar peraturan tentang CAR tersebut selalu terpenuhi. Namun sebaiknya bank menjaga CARnya tidak lebih dari 8%. Oleh karena itu, meskipun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, CAR tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas. CAR yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi bank, karena menunjukkan bahwa bank tidak memutarakan dana dari pihak lain.

Seperti fenomena pada laporan triwulan Bank Syariah Mandiri rata-rata ROA, CAR dan PPAP periode 2009-2018, menunjukkan bahwa nilai CAR pada tahun 2012 hingga 2017 mengalami peningkatan hingga 14,89% sedangkan ROA pada tahun tersebut selalu mengalami penurunan hingga angka 0,58%.

Berdasarkan teori yang digunakan yaitu *Signalling Theory* hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memberi sinyal yang kurang baik pada pihak luar karena profitabilitas yang dimiliki mengalami penurunan meskipun memiliki kecukupan modal yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Triana Dewi (2015) dan A.A Yogi Prasanjaya (2013) dan Giofani

Nursucia (2017) yang mengemukakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri

Secara uji hipotesis parsial (Uji t) variabel PPAP diperoleh nilai t_{hitung} 2,081 lebih besar dari t_{tabel} 0,68067 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel PPAP berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Secara teori hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kenaikan rasio PPAP menandakan bahwa profitabilitas yang dimiliki mengalami kenaikan. Kondisi tersebut terjadi karena dengan membentuk cadangan PPAP yang tinggi maka bank merasa tenang dalam melakukan penyaluran kredit, sehingga perilaku bank menjadi ekspansif dalam rangka meningkatkan profitabilitas dengan adanya cadangan PPAP yang tinggi, karena komposisi cadangan PPAP yang dibentuk digunakan untuk kredit-kredit yang baik.

Berdasarkan teori yang digunakan yaitu *Signalling Theory* hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri juga memberi sinyal yang baik karena profitabilitas yang dimiliki seimbang dengan rasio PPAP, sehingga jika Bank Syariah Mandiri meningkatkan PPAP yang dimiliki, ROA pada bank juga akan meningkat

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Giofani Nursucia (2017), Nurafni Yunita (2016) dan Nuryaman (2009)

yang menyatakan bahwa PPAP berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. PPAP digunakan bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian. yang berarti semakin tinggi aktiva produktif akan mendorong peningkatan profitabilitas.